

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia yang berjalan dengan pesat merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Tidak bisa dipungkiri lagi, berponsel kini sudah menjadi gaya hidup baru di Indonesia. Di berbagai tempat orang menggunakan telepon seluler sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dampak dari berbagai perkembangan komunikasi di Indonesia adalah kecenderungan semakin banyaknya pengguna telepon seluler

Hampir semua orang mempunyai perangkat telepon seluler yang sebelumnya merupakan sebuah keistimewaan bagi beberapa orang saja. Hal ini dikarenakan adanya perubahan tingkat pendapatan dan kebutuhan konsumen. Dengan jumlah nomor yang telah beredar diperkirakan sekitar 30 juta nomor, maka diperkirakan masih terdapat pasar yang cukup potensial di Indonesia bagi operator seluler

Bandung merupakan Ibukota Propinsi Jawa Barat dan dikenal sebagai salah satu kota yang terbesar di Indonesia. Menurut Wikipedia, Bandung sebagai kota metropolitan tentu saja perkembangan bisnis dan perindustrian semakin pesat seiring dengan alur ekonomi yang terjadi. Banyak pembangunan di berbagai sektor, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Masyarakat sangat antusias dalam mencari peluang — peluang bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih juga bagi mereka yang notabene sudah memiliki keluarga.

Bisnis seluler pun menjadi pilihan bisnis sebagian pengusaha di Bandung. Fenomena ini bisa kita buktikan sendiri, sebagai sampel lihat saja jika kita berjalan di sepanjang jalan Gegerkalong Girang, hampir setiap 10 meter ada konter pulsa yang berdiri. Berdasarkan keadaan yang disebutkan diatas, mengindikasikan beratnya persaingan bisnis seluler dikota Bandung. Sehingga mengharuskan para pelaku bisnis untuk bekerja lebih giat dan tangguh demi mencapai hasil yang maksimal karena tuntutan keadaan atau persaingan

Tanpa disadari pelaku bisnis seluler dikota Bandung dihadapkan dengan masalah—masalah diluar pekerjaan atau bisnis itu sendiri yang berakibat tingginya tingkat kejenuhan, masalah keluarga, atau stress yang berlebih, situasi yang seperti ini memunculkan suatu fenomena yang terjadi bagi para pelaku bisnis seluler untuk melakukan kegiatan lain dalam waktu luangnya untuk menghilangkan kepenatan yang terjadi dalam dirinya

Dengan adanya situasi tersebut ada kecenderungan bagi pelaku bisnis seluler untuk lebih memilih berolahraga dalam mengisi waktu luangnya karena pada kaidahnya olahraga memang baik untuk kesehatan dan mereka juga bisa mendapatkan suatu atmosfer baru yang lain dari rutinitasnya sehari-hari.

Olahraga yang biasa dilakukan atau dipilih para pelaku bisnis seluler dikota Bandung cenderung memilih olahraga yang bernuansa rekreasi yang dapat menghibur diri mereka sambil bisa menyegarkan kembali otak mereka dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pekerjaan mereka. Kondisi seperti ini didukung pula dengan semaraknya perkembangan bisnis hiburan dan olahraga. Ini bisa dilihat dari

banyaknya pembangunan *Spa and beauty center*, mall, restoran dan *cafe-cafe*, dan yang sekarang sedang marak adalah pembangunan *fitness center* bahkan ada *fitness center* yang dibangun didalam mall sampai yang bernuansa *club*, dengan tujuan untuk menarik konsumen dalam memberikan kenyamanan berolahraga diwaktu luangnya.

Olahraga dan rekreasi erat hubungannya, namun jika kata olahraga dan rekreasi digabungkan akan mengandung kata arti sendiri, oleh karena itu mengenai pengertian olahraga rekreasi, Kusnaedi (2002:4) mengemukakan bahwa “olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk tujuan rekreasi”. Lebih lanjut Haryono (1978:10) menjelaskan bahwa “Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan dan kesenangan”.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Olahraga Rekreasi Pelaku Bisnis Seluler di Kota Bandung (Survey Terhadap Pelaku Bisnis Seluler di Daerah Gegerkalong Bandung).**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan pelaku bisnis seluler dalam memanfaatkan waktu luang ?
2. Olahraga rekreasi apa saja yang paling diminati oleh pelaku bisnis seluler dalam pemanfaatan waktu luang?

3. Bagaimana dampak dari pemanfaatan waktu luang terhadap peningkatan jaringan bisnis seluler ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui aktifitas apa yang dilakukan pelaku bisnis seluler dalam memanfaatkan diwaktu luangnya.
2. Mengetahui olahraga apa saja yang paling diminati oleh para pelaku bisnis seluler dalam pemanfaatan waktu luang.
3. Mengetahui dampak dari pemanfaatan waktu luang terhadap peningkatan jaringan bisnis seluler

C. Asumsi

Untuk melaksanakan suatu penelitian membutuhkan suatu anggapan dasar karena dengan anggapan dasar seorang peneliti memiliki landasan dan keyakinan dalam menetapkan dan melaksanakan kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Surakhmad yang dikutip oleh Arikunto (2002: 58) menjelaskan “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Seseorang yang senantiasa beraktifitas secara rutin dan teratur di waktu luangnya akan meningkatkan kualitas hidup agar tetap berguna, bahagia dan

sejahtera. Berdasarkan pernyataan itu penulis beranggapan bahwa pelaku bisnis seluler memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan olahraga rekreasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya adalah :

1. Bagi Pelaku Bisnis Seluler

Sebagai referensi bagi para pelaku bisnis seluler untuk menambah minat berolahraga rekreasi di waktu luangnya, karena disamping itu juga pelaku bisnis bisa memperluas jaringan bisnisnya.

2. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan peneliti, dalam melaksanakan penelitian, juga dapat mengembangkan Olahraga Rekreasi agar dapat lebih diminati.
- b. Memberikan gambaran dan acuan bagaimana mengelola potensi-potensi negatif dalam diri pelaku bisnis seluler untuk dirubah menjadi positif melalui olahraga rekreasi.

3. Bagi Institusi

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan olahraga rekreasi bagi mahasiswa.
- b. Memberikan referensi penelitian bagi peneliti lainnya, maupun memberikan nuansa bacaan kepada semua pihak yang mempunyai ketertarikan dengan topik ini

- c. Memberikan kontribusi khususnya bagi studi tentang pengembangan olahraga rekreasi di lingkungan masyarakat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berdasarkan atas tujuan penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bersifat melakukan perhitungan data-data secara numerik melalui kuesioner yang diperoleh. (Nazir,1999:45). Penulis berusaha menjelaskan data-data yang diperoleh melalui kuesioner dan analisa menggunakan alat bantu statistik.

Maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat eksploratif, yaitu melakukan pengujian untuk memperoleh informasi tentang aktifitas waktu luang pebisnis seluler. Desain penelitian yang digunakan yakni penelitian *Cross Sectional*, yaitu tipe desain penelitian yang berupa pengumpulan data dari sample tertentu yang hanya dilakukan satu kali (Malhotra, 2005:92), atau tepatnya *Single Cross Sectional*, dimana kegiatan pengumpulan data dilakukan dari satu responden untuk satu waktu saja. Malhotra (2005:95) juga menyatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu, baik itu karakteristik atau fungsi.

Pendekatan yang paling cocok untuk mengumpulkan informasi deskriptif yaitu dengan menggunakan penelitian survey (Kotler dan Armstrong, 2001: 161). Dalam penelitian survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan

menggunakan kuesioner. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Kotler dan Armstrong, 2001: 161).

F. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian terdapat dua variabel, variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).

1. Lokasi penelitian adalah di daerah Kota Bandung.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku bisnis yang mempunyai usaha dibidang seuler
3. Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah pelaku bisnis seluler di kota Bandung, khususnya didaerah Gegerkalong atau Bandung Utara sebanyak 100 orang.